**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN**
**KECEMASAN KOMUNIKASI PADA MAHASISWA**
**PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA FKIP**
**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONFIDENCE AND COMMUNICATION ANXIETY IN COLLEGE STUDENTS MATHEMATICS EDUCATION STUDY PROGRAM FKIP MERCU BUANA UNIVERSITY YOGYAKARTA***

***Wahyu Dwijayanti***

*Univeritas Mercu Buana Yogyakarta*

***Wahyuanait12@gmail.com***

*085740006651*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Partisipan penelitian ini meliputi 60 mahasiswa yang berusia 18 – 24 tahun. Instrument yang digunakan meliputi skala kepercayaan diri dan skala kecemasan komunikasi. Metode pengumpulan data, yaitu melalui angket yang disebarkan kepada partisipan yang kemudian dianalisis menggunakan metode *product moment* Karl-Pearson. Hasil analisis data menunjukan adanya korelasi negatif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi pada mahasiswa (r= -0,573 dengan = 0,000 (p < 0,050) . hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin rendah kecemasan komunikasi. Sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri, maka semakin tinggi kecemasan komunikasi.variabel kepercayaan diri sebesar 32,8 % terhadap kecemasan komunikasi, sementara sisanya 67,2 % dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi peneliti selanjutnya serta mahasiswa untuk mempertahankan kepercayaan diri dalam berkomunikasi tanpa merasa takut dan cemas.

**Kata kunci** : kepercayaan diri, kecemasan komunikasi, mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika.

***Abstract***

*This study aims to examine the relationship between self-confidence and Communication anxiety in students of Mathematics Education Study Program, FKIPMercu Buana University Yogyakarta. The study participants included 60 Students aged 18 – 24 years. The instruments used include scales self-confidence and communication anxiety scales.* *Data collection methods,namely through questionnaires distributed to participants who are then analysed using Karl-Pearson's product moment method. Results of data analysis shows a negative and significant correlation between self-confidence and Communication anxiety in college students (r = -0.573 with = 0.000 (p < 0.050) . This shows that the higher the confidence, the lower communication anxiety.* *Conversely, the lower the confidence, then The higher the communication anxiety.self-confidence variable was 32.8% On communication anxiety, while the remaining 67.2% were influenced by factors other. This research has important implications for future researchers as well as students to maintain confidence in communicating without feeling scared and anxious.*

***Keywords:*** *self-confidence, communication anxiety, Study Program students Mathematics Education.*

**PENDAHULUAN**

Mahasiswa sebagai individu mempunyai peran menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Mahasiswa mempunyai sebuah tanggungjawab dalam masa perkembangannya baik itu dalam kehidupannya maupun memasuki masa dewasa. Di dalam menempuh pendidikan di lembaga besar ataupun universitas mahasiswa memiliki jenjang tersendiri seperti Diploma 3 hanya berkisar 3 tahun, jenjang S1 yang 4 tahun, jenjang S2 selama 2 tahun bahkan hingga S3 selama 3 tahun. Di Indonesia jumlah mahasiswa pada setiap tahunnya selalu meningkat. Pada tahun 2021 jumlah mahasiswa sekitar 8,96 juta dan di tahun 2022 jumlahnnya menjadi 9,32 juta mahasiswa (Kemendikbudristek, 2022). Mahasiswa harus mempunyai intelektualitas di dalam merencanakan tindakan maupun berfikir kritis. Selain itu mahasiswa juga memiliki peran yang penting guna mewujudkan cita-cita dalam pembangunan nasional. Mahasiswa harus aktif dan mampu berkomunikasi untuk menyuarakan gagasan baik itu di dalam diskusi, kerja kelompok, presentasi dan lainnya.

Pada penerapannya masih ada banyak mahasiswa yang mengalami kendala di saat melakukan komunikasi dengan orang lainnya baik itu saat belajar di kampus maupun di luar kampus (Nisa et al., 2021). Di salah satu universitas di Kota Yogyakarta yaitu Universitas Mercu Buana Yogyakarta, khususnya pada Program Studi Matematika. Program Studi S-1 Pendidikan Matematika Fakultas

Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) memiliki bermacam prestasi dari sisi akademik, selain itu memiliki nilai akreditasi yang unggul berdasarkan SK Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan No. 578/SK/LAMDIK/Ak/S/XI/2022. Prodi tersebut diharapkan terus meningkatkan kualitas sekaligus membumikan Matematika yang selama ini dianggap sebagai momok. Dodeen, et al., 2014 dan Smetackova (2015) menyebutkan beberapa faktor yang berperan penting dalam prestasi matematika mahasiswa, yaitu motivasi, kecemasan dan sikap terhadap matematika.

Kecemasan adalah hal normal yang di dalam kehidupan karena kecemasan sangat dibutuhkan sebagai pertanda akan bahaya yang mengancam. Menurut Osborn (2004) menjelaskan bahwa perasaan cemas muncul karena takut secara fisik terhadap pendengar, takut bahwa apa yang akan dikemukakan mungkin tidak pantas untuk dikemukakan, dan rasa takut bahwa dirinya akan membosankan. Namun ketika kecemasan yang terjadi terus menerus, tidak rasional dan intesitasnya meningkat, maka kecemasan dapat menggangu aktivitas sehari-hari dan disebut sebagai gangguan kecemasan (ADAA, 2010). Bahkan pada beberapa penelitian menunjukan bahwa gangguan kecemasan juga merupakan suatu komorbiditas (Luana, et al., 2012).

Menurut De Vito dalam Muslimin (2013) juga berpendapat kecemasan dalam berkomunikasi merupakan kecemasan yang terjadi akibat melakukan pembicaraan di depan umum atau di situasi yang berbeda serta baru, sehingga bisa menimbulkan sebuah kecemasan pada seseorang. Sedangkan menurut Prabowo dan Fatonah (2014) menyatakan bahwa kecemasan berkomunikasi adalah bentuk suatu reaksi yang negatif dari seorang individu berupa rasa cemas saat melakukan berkomunikasi baik itu komunikasi secara umum, antar pribadi dan lainnya. Menurut Burgoon dan Ruffner dalam Huda et al., (2009) menyatakan bahwa ada beberapa aspek dalam kecemasan komunikasi pertama *unwillingness* atau tak ada minat guna ikut berpartisipasi untuk berkomunikasi. Kedua *unrewarding* atau tak adanya sebuah penghargaan di dalam komunikasi. Ketiga adanya kurang kontrol pada diri sendiri saat melakukan komunikasi sehingga timbul cemas. Sedangkan Powell & Powell.(2010). menyatakan bahwa ada empat aspek-aspek kecemasan berkomunikasi berupa, ketidaknyamanan Internal *(Internal Discomfort),* penghindaran komunikasi *(Communication Avoidance),* penarikan diri *(Communication Withdrawal),* dan komunikasi berlebihan *(Overcommunication).*

Hasil penelitiam dari lembaga terkemuka “Sunday Time” dalam Munawaroh et el., (2022) menyebutkan ketika survey sebanyak 3000 orang mengalami masalah kecemasan dalam berbicara ini terjadi saat berbicara dengan orang banyak. Bagi sebagian orang, kecemasan berbicara sebagai pengalaman yang menakutkan dan sebagai sesuatu yang tidak bisa dihindari. Selain itu peneliti lainnya dilakukan oleh Rahayu (2004) tentang kecemasan berbicara mahasiswa di UIN Malang ditemukan bahwa sebanyak 45.55% mahasiswa memiliki tingkat kecemasan yang tinggi ketika mahasiswa berbicara di depan umum.

Ini juga tampak pada Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Mercu Buana Yogyakarta di mana berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Jumat, 14 April 2023 dengan subjek MA dan TY yang mana menyatakan ada rasa kecemasan saat berbicara di depan umum seperti saat mempresentasikan tugas, kerja kelompok atau tanya jawab, hal ini dikarenakan MA merasa matematika termasuk jurusan yamg sulit dan rumit disisi lain subjek sudah melakukan beberapa persiapan sebelum berbicara di depan umum akan tetapi perasaan tegang, perasaan salah berbicara menjadikan subjek dalam berkomunikasi tidak maksimal dan terbata-bata saat berbicara. Subjek YT juga memaparkan bahwa sering keluar keringat dingin akibat sangat tegangnya berbicara di depan umum dan takut tidak bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan audiens ketika mempresentasikan tugas.

Sedangkan hasil wawancara pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Ahmad Dahlan pada hari senin, 20 Mei 2024 dengan subjek HN dan KH. Subjek HN menyatakan bahwa sangat menyukai matematika sejak di bangku sekolah dasar. Presentasi sudah hal biasa bagi HN dan tidak merasa cemas, karena sebelumnya sudah belajar dan memahami materinya dengan baik. Subjek KH juga menyatakan saat di suruh mengerjakan soal di depan kelas yang berisi simbol matematika dan merasa sedikit kesulitan memahaminya, biasanya KH akan mencoba tetap tenang dan mengerjakan sebisa mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dari Prodi Pendidikan Matematika di Universitas Mercu Buana Yogyakarta terdapat mahaasiswa yang mengalami kecemasan Komunikasi dibandingkan mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu oleh Maria (2020) dengan judul hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada remaja putri, hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada remaja putri. Penelitian lainnya oleh Muliani, Syarifah dan Agustina (2020) yang berjudul hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal terhadap perilaku belajar siswa padamata pelajaran fisika kelas X SMA N 1 Kutamakmur, hasil dari hipotesis pada penelitian ini menunjukan adanya hubungan negatif dan signifikan dari kedua variabel. Semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa SMA N 1 Kutamakmur maka akan semakin rendah kecemasan komunikasi yang akan dialami.

Menurut Noor et al., (2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan berkomunikasi seperti situasi yang baru, kepercayaan diri yang kurang dan ada perasaan berbeda dengan lawan bicaranya. Dari faktor tersebut, maka peneliti memilih kepercayaan diri. Kepercayaan diri sebagai aspek yang penting guna memperlancar komunikasi interpersonal. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan pada diri seseorang terhadap segala kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuat seseorang merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan di dalam kehidupnya (Hakim, 2002). Menurut Angelis (2003) juga menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dalam hati, bahwa segala tantangan apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri atau *self confidence* adalah sejauh mana seseorang mempunyai keyakinan terhadap penilainnya atas kemampuan dirinya dan sejauh mana bisa merasakan adanya kepantasan untuk berhasil (Neil, 2005). Apabila seseorang memiliki kepercayaan diri yang rendah bisa menyebabkan seseorang untuk merasa rendah, tak mampu guna menyelesaikan permasalahan dan untuk berkomunikasi cenderung sering menghindar atau terdiam ketika berdiskusi sehingga komunikasi menjadi terhambat. Oleh karena itu seseorang harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan lebih mudah melakukan penyesuaian dengan lingkungannya dan ketika berbicara dengan orang lain akan merasa optimis. Di dalam kepercayaan diri juga terkandung aspek-aspek penting. Menurut Lauster dalam Hidayati dan Savira (2021) aspek kepercayaan diri meliputi objektif, optimis, rasional, realistis dan bertanggung jawab yakin terhadap diri sendiri.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas kecemasan saat komunikasi pada mahasiswa Program Studi Matematika Universitas Mercubuana Yogyakarta terjadi karena sebagian mahasiswa menganggap bahwa matematika itu sulit dan rumit sehingga kecemasan berakibat pada tidak aktifnya mahasiswa dalam mengembangkan potensinya untuk berbicara di depan umum. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan sebuah rumusan permasalahan, apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Mercu Buana Yogyakarta?

**METODE**

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah bentuk kuisioner yang akan disebar kesejumlah responden yang akan diteliti menggunakan skala. mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Mercu Buana Yogyakarta, dengan jumlah penelitian 103 orang mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2019) teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu peneliti dapat digunakan sebagai sampel berjumlah 60 responden

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kategorisasi skala kecemasan komunikasi menunjukan pada kategori sedang dengan jumlah 45 dengan presentase 45% dari total 60 subjek. Sementara itu, untuk hasil kategori skala kepercayaan diri menunjukan bahwa subjek berada pada kategori sedang dengan jumlah 45 dengan presentase 45% dari total 60 subjek.

*Tabel 1. Uji Normalitas*

|  |
| --- |
|  |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 60 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 10.01877222 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .093 |
| Positive | .093 |
| Negative | -.050 |
| Test Statistic | .093 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200c,d |

Uji normalitas ini menggunakan teknik analisis model *one-sample*
*Kolmogorov-Smirnov Test.* Pedoman yang digunakan dalam pengujian ini adalah apabila nilai signifikan p >0,050 maka data terdistribusi secara normal, dan apabila p< 0,050 maka data tidak terdistribusi normal. Dari hasil uji normalisasi nilai Sig.= 0.200 > 0,050, maka kesimpulannya adalah data penelitian terdistribusi normal.

*Tabel 2. Uji Linearitas*

|  |
| --- |
| **ANOVA Table** |
|  | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Kepercayaan Diri \* Kecemasan Komunikasi | Between Groups | (Combined) | 7573.083 | 40 | 189.327 | 2.904 | .007 |
| Linearity | 2889.828 | 1 | 2889.828 | 44.318 | .000 |
| Deviation from Linearity | 4683.255 | 39 | 120.083 | 1.842 | .077 |
| Within Groups | 1238.917 | 19 | 65.206 |  |  |
| Total | 8812.000 | 59 |  |  |  |

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai sig. *Deviation from Linearity* = 0,077 > 0,050 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara kecemasan komunikasi dan kepercayaan diri.

*Table 3. Hasil Uji Hipotesis*

|  |
| --- |
| **Correlations** |
|  | Kecemasan Komunikasi | Kepercayaan Diri |
| Kecemasan Komunikasi | Pearson Correlation | 1 | -.573\*\* |
| Sig. (1-tailed) |  | .000 |
| N | 60 | 60 |
| Kepercayaan Diri | Pearson Correlation | -.573\*\* | 1 |
| Sig. (1-tailed) | .000 |  |
| N | 60 | 60 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed). |

Berdasarkan hasil analisis *product moment* (person correlation) diperoleh Koefisien korelasi (rxy) = -0,573 dengan p=0,000 (p < 0,050) pada setiap variabel maka kesimpulannya terdapat korelasi. Nilai R kuadrat, atau koefisien determinasi, untuk penelitian ini adalah 0,328. 0,573 X 0,573 = 0,328 adalah nilai R kuadrat, yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi, atau "R". 32, 8% diwakili oleh koefisien penentuan (R *Square*) besarnya 0, 328. Angka ini menunjukkan bahwa variabel kecemasan komunikasi menyumbang 32,8% dari variabel kepercayaan diri, dengan variabel lain atau variabel yang tidak diketahui menyumbang proporsi yang tersisa. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang diajukan,semakin tinggi kecemasan komunikasi, maka semakin rendah kepercayaan diri. Sebaliknya, semakin rendah kecemasan komunikasi, maka semakin tinggi kepercayaan diri. Sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima, bahwa kecemasan komunikasi menjadi faktor yang signifikan dalam pembentukan rasa kepercayaan diri pada mahasiswa.

Dari hasil penelitian yang sudah ada maka dapat dikatakan bahwa kecemasan komunikasi memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Porhola et al (2019) bahwa kecemasan komunikasi yang tinggi akan sulit berinteraksi dan memiliki sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regeresi ini atau variabel yang tidak diketahui. Ketakutan serta kecemasan terhadap lingkungan sosial yang menuntut interaksi. Begitu sebaliknya jika kecemasan komunikasinya rendah, maka semakin percaya diri dalam berkomunikasi atau berpendapat. Hasil penelitian (Sidik, Ramlah, & Utami, 2017), menunjukan bahwa kurangnya kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran akan berakibat pada lemahnya kemampuan matematika seperti kemampuan komunikasi matematika. Kurangnya rasa percaya diri dapat menyebabkan siswa tidak berani untuk memunculkan gagasan yang dibutuhkan untuk mengkomunikasikan hasil pemikiran mereka baik lisan maupun tulisan, dimana hal tersebut dapat berimbas pada hasil belajar siswa.

**KESIMPULAN**

 Berdasarkan analisis data dan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika yang diperoleh koefisien (rxy)= -0,573 dengan p= 0,000 (p < 0,050) yang menunjukan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa maka kecemasan komunikasi semakin rendah. Begitu sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi kecemasan komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh sumbangan efektif variabel kecemasan komunikasi berpengaruh terhadap kepercayaan diri sebesar 32,8 % sementara 67,2 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut proses analisis dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dinda. (2018). *Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Berprestasi belajar Rendah*. Universitas Sanata Dharma.

Elisetiawati, O. (2014). *Deskripsi Kecemasan Komunikasi pada Remaja Akhir*. Universitas Sanata Dharma.

Hapriyanita, R. (2012). *Perbedaan Kecemasan Komunikasi antara Mahasiswa yang Mengikuti Pendekatan Pembelajaran Student Centered Learning* dengan *Teacher Centered Learning.* Universitas Sumatra Utara

Hasmayni, B. (2014). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja*, Analitika: 6 (2): 91-104

Hidayati, S. R. & Savira, S. I. (2021). *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya.* Jurnal Penelitian Psikologi, 8(3): 1-11.

Lea, Ayu. (2014). *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.* Universitas Negeri Yogyakarta.

Mega.,M. Noupal., Kiki C. (2021). *Hubungan Kepercayaan Diri dan Kecemasan Berkomunikasi pada Mahasiswa ketika Presentasi*. *Indonesia Journal of Behavioral Studi*es 1(1) 42-52.

Miss Mareesan D .2020. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Menyelesaikan Masalah pada Mahasiswa asal Patani (Selatan Thailad) di Banda Aceh.* (Skrpsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry : Aceh).

Muslimin, K. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Berkomunikasi di Depan Umum.* Jurnal interaksi, 2(2): 42-52.

Muyasaroh, H. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pademi Covid 19. In LP2M *(Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat).*

Nisa, A. W., Yamin, N., Samsudin, M. 2021. *Upaya Mengurangi Kecemasan Komunikasi Pada Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Seminar Tesis.* *Jurnal Studi Islam*, 22(2): 331-336.DOI:*https://journals.ums.ac.id/index.*

*php/profetika/article/view/16698*

Noor, M., Septora, R., Ramadhani, D. 2020. *Kecemasan Komunikasi (Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur).* *Jurnal Counseling Milenial*, 2(1): 215-228.

Nurhada,W.2019*. Hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Psikologi yang sedang Menyelesaikan Skripsi di Universitas Medan Area.* (Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area : Sumatra Utara.

Powell. R & Powell. D. (2010). *Classroom Communication and Diversity.* New York : Routledge.

Prabowo, A., Fatonah S. 2014*. Kecemasan Komunikasi Dalam Relasi antar Etnik.* Jurnal Ilmu Komunikasi, 13(3): 231-242.

Rahayu, I. T., Ardani, T. A., & Sulystianingsih. 2004. *Hubungan Pola Pikir Positif dengan Kecemasan Berbicara didepan Umum.* Jurnal Psikologi UNDIP, 1(2): 1-15.

Sabati, F. (2010). *Hubungan antara Tingkat Berfikir Positif dengan Kecemasan Komunikasi Fakultas Psikologi UIN Jakarta,* Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Santoso, B.M & Ramadhini, S.Ps (2019). *Assertveness Training untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Narapidana Remaja.* Prosiding Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 6, No.2.

Savira, S. I, Hidayati, S. R. N. (2021). *Hubungan antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Integritas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya.* Jurusan Psikologi. Fakultas Ilmu Pendidikan. UNESA. Vol.8,No. 3.

Siska., Sudardjo., Purnamaningsih, E, H. 2003. *Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa.* Jurnal Psikologi, 1(2): 67-71.

Siti, Sif’atur. (2021). *Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negri Surabaya*. Jurnal Penelitian Psikologi. Vol 08, No. 03.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaf, Auliya.dkk. (2017). *Hubungan anatara Berfikir Positif dengan Kecemasan Komunikasi pada Mahasiswa.* Jurnal Psikologi, 1(1), 31- 38.

Syam, A., & Amri, A. (2017). *Pengaruh Kepercayaan diri (Self confidence) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Muhammadiyah Parepare)*. Jurnal Biotek 5(1) 87-102.

Triana, Jessi, dkk.(2018*). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan bertanding Atlet Pencak Silat dalam menghadapi Salatiga Cup 2018*. Jurnal Psikologi konseling. 15(2)

Wahyuni, S. (2014) *Hubunngan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi*. Jurnal Psikologi. Vol. 2, No. 1, hal. 50-62.

Wikhayah, A. & Abdullah, S.M. (2021). *Pengaruh Pelatihan Asertivitas untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Remaja dengan Orangtua Bercerai.* Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol.23, No. 2.